

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Angka Kematian Ibu (AKI) hingga saat ini masih menjadi salah satu indikator utama yang mencerminkan derajat kesehatan masyarakat, khususnya kesehatan perempuan dan kualitas pelayanan kesehatan maternal. AKI tidak hanya menggambarkan kondisi klinis ibu selama kehamilan, persalinan, dan masa nifas, tetapi juga merefleksikan efektivitas sistem kesehatan, pemerataan akses pelayanan, kualitas sumber daya manusia kesehatan, serta tingkat pengetahuan dan perilaku kesehatan masyarakat. Di Indonesia,

AKI masih menunjukkan angka yang relatif tinggi dan belum sepenuhnya mencapai target nasional maupun target global Sustainable Development Goals (SDGs), yaitu menurunkan AKI menjadi kurang dari 70 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2030. Data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia menunjukkan bahwa dalam beberapa tahun terakhir AKI masih mengalami fluktuasi, dengan penyebab utama kematian ibu antara lain perdarahan, hipertensi dalam kehamilan, infeksi, serta kondisi komorbid yang diperberat oleh keterlambatan deteksi dan penanganan komplikasi selama kehamilan (Kementerian Kesehatan RI, 2024; WHO, 2023).

Tingginya AKI tersebut menegaskan bahwa upaya pencegahan dan penanggulangan komplikasi kehamilan masih memerlukan penguatan, terutama melalui pelayanan kesehatan ibu yang bersifat promotif dan preventif. Salah satu intervensi yang terbukti efektif dalam menurunkan risiko kematian ibu adalah pemeriksaan kehamilan atau Antenatal Care (ANC). Pelayanan ANC merupakan rangkaian pelayanan kesehatan yang diberikan kepada ibu hamil secara terencana dan sistematis untuk memantau kondisi kesehatan ibu dan janin, mendeteksi secara dini faktor risiko dan komplikasi, serta mempersiapkan ibu menghadapi persalinan dan masa nifas dengan aman. Pemeriksaan kehamilan yang dilakukan secara teratur dan sesuai standar memungkinkan tenaga kesehatan untuk melakukan intervensi tepat

waktu sebelum komplikasi berkembang menjadi kondisi yang mengancam jiwa ibu dan janin (Kementerian Kesehatan RI, 2023).

Di Indonesia, menurut Riskesdas 2018, cakupan kunjungan ANC  $\geq 4$  kali sebesar 74,1%, namun data terbaru dari Profil Kesehatan Indonesia tahun 2022 menunjukkan penurunan cakupan menjadi 69,2% (Profil Kemenkes RI; 2023.) Data dari Profil Kesehatan Indonesia tahun 2022 menunjukkan bahwa





cakupan kunjungan ANC empat kali (K1–K4) secara nasional masih berada di angka 69,2%, turun dari 74,1% berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018 (3,4). Penurunan ini menjadi sinyal peringatan bahwa masih terdapat kesenjangan dalam akses dan kepatuhan ibu hamil terhadap layanan ANC. Salah satu daerah yang menghadapi tantangan serupa adalah Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara, di mana cakupan ANC empat kali berdasarkan Profil Kesehatan Kabupaten tahun 2022 tercatat hanya sebesar 65,5% (5). Angka ini berada di bawah rata-rata nasional dan menunjukkan perlunya intervensi untuk meningkatkan kepatuhan ibu hamil terhadap pemeriksaan kehamilan yang berkala.

Pemeriksaan kehamilan tidak hanya berfokus pada aspek klinis, tetapi juga mencakup pemberian edukasi kesehatan yang komprehensif kepada ibu hamil dan keluarganya. Edukasi tersebut meliputi informasi mengenai perubahan fisiologis selama kehamilan, tanda bahaya kehamilan, pentingnya nutrisi dan istirahat, kesiapan persalinan, serta perencanaan rujukan apabila terjadi kegawatdaruratan. Dengan demikian, ANC berperan penting dalam meningkatkan kesiapsiagaan ibu hamil dan keluarga dalam menghadapi risiko kehamilan, sekaligus memperkuat peran keluarga sebagai sistem pendukung utama selama masa kehamilan (WHO, 2023).

Meskipun manfaat pemeriksaan kehamilan telah banyak dibuktikan, tingkat kepatuhan ibu hamil dalam melakukan kunjungan ANC sesuai standar masih menjadi tantangan di berbagai wilayah di Indonesia. Standar pelayanan minimal menetapkan bahwa setiap ibu hamil perlu mendapatkan pemeriksaan kehamilan minimal enam kali selama kehamilan dengan kualitas pelayanan yang memadai. Namun, data Profil Kesehatan Indonesia menunjukkan bahwa cakupan kunjungan ANC lengkap masih belum merata dan belum sepenuhnya mencapai target nasional. Sebagian ibu hamil masih melakukan kunjungan ANC secara tidak teratur atau hanya datang ketika mengalami keluhan, sehingga peluang untuk melakukan deteksi dini dan pencegahan komplikasi menjadi terbatas (Kementerian Kesehatan RI, 2023).

Rendahnya kepatuhan terhadap pemeriksaan kehamilan berkontribusi secara langsung maupun tidak langsung terhadap tingginya risiko komplikasi kehamilan dan kematian ibu. Ibu hamil yang tidak melakukan ANC secara teratur cenderung memiliki risiko lebih tinggi mengalami keterlambatan dalam mengenali tanda

bahaya kehamilan, keterlambatan dalam mengambil keputusan untuk mencari pertolongan, serta keterlambatan dalam memperoleh pelayanan kesehatan yang memadai. Kondisi ini sejalan dengan konsep tiga keterlambatan (*three delays*) yang masih menjadi penyebab dominan tingginya AKI di negara berkembang (WHO, 2023).

Selain faktor akses pelayanan, kepatuhan ibu hamil terhadap ANC juga dipengaruhi oleh berbagai faktor individual, sosial, dan lingkungan. Faktor-faktor tersebut meliputi tingkat pengetahuan dan pendidikan ibu, sikap dan persepsi terhadap kehamilan, pengalaman kehamilan sebelumnya, dukungan suami dan keluarga, kondisi sosial ekonomi, serta norma dan budaya yang berkembang di masyarakat. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa ibu hamil dengan pengetahuan yang rendah mengenai pentingnya ANC cenderung memiliki persepsi risiko yang rendah pula, sehingga tidak memprioritaskan pemeriksaan kehamilan secara rutin (Sari & Putri, 2022).

Dalam konteks pelayanan kesehatan ibu, pengetahuan dan kesadaran ibu hamil merupakan faktor kunci yang dapat dimodifikasi melalui intervensi edukasi kesehatan. Edukasi kehamilan yang efektif tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, tetapi juga membentuk sikap positif dan mendorong perubahan perilaku ke arah kepatuhan terhadap pemeriksaan kehamilan. Oleh karena itu, strategi edukasi kesehatan perlu dirancang secara sistematis, kontekstual, dan sesuai dengan karakteristik sasaran agar pesan kesehatan dapat diterima dan dipahami dengan baik oleh ibu hamil (Notoatmodjo, 2018).

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi memberikan peluang baru dalam penyelenggaraan edukasi kesehatan, termasuk edukasi kehamilan. Pemanfaatan media digital, khususnya media berbasis web, memungkinkan penyampaian informasi kesehatan secara lebih luas, cepat, dan berkelanjutan. Media web dapat diakses kapan saja dan di mana saja, serta memungkinkan penyajian materi edukasi dalam berbagai format, seperti teks, gambar, video, dan animasi, sehingga lebih menarik dan mudah dipahami oleh ibu hamil. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa edukasi kesehatan berbasis web memiliki efektivitas yang lebih baik dibandingkan metode konvensional dalam meningkatkan pengetahuan dan kepatuhan perilaku kesehatan (Lee et al., 2020; Mahmud et al., 2021).



Edukasi berbasis *web* juga memiliki keunggulan dalam penyajian materi yang interaktif dan disesuaikan dengan kebutuhan pengguna. Studi internasional menunjukkan bahwa intervensi menggunakan media digital dapat meningkatkan pengetahuan dan kepatuhan ibu terhadap jadwal *ANC*. Sebagai contoh, penelitian oleh Lee *et al.* (2016) menyebutkan bahwa penggunaan aplikasi *mHealth* di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah berhasil meningkatkan kunjungan *ANC* hingga 30%. Di Indonesia, Mahmud *et al.* (2021) menemukan bahwa aplikasi edukasi kehamilan digital dapat meningkatkan kepatuhan *ANC* sebesar 23% dibandingkan metode cetak (Nguyen QV, 2019). Di bidang kesehatan ibu, edukasi kehamilan berbasis *web* dapat menyampaikan informasi tentang tanda bahaya kehamilan, jadwal kunjungan *ANC*, nutrisi, dan persiapan persalinan secara komprehensif dan mudah dipahami. Meskipun demikian, masih sedikit penelitian di Indonesia, khususnya di wilayah Sumatera Utara, yang mengevaluasi efektivitas media edukasi berbasis *web* dalam konteks lokal. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan sebagai upaya menjawab tantangan akses dan efektivitas edukasi kehamilan, dengan tujuan utama untuk meningkatkan kepatuhan ibu hamil terhadap *ANC* melalui pengembangan dan penerapan media edukasi berbasis *web* yang sesuai dengan karakteristik sosial, budaya, dan geografis masyarakat Kabupaten Deli Serdang.

Berbagai penelitian di tingkat global telah mengevaluasi efektivitas edukasi berbasis teknologi dalam meningkatkan kepatuhan *ANC*. Sebuah meta-analisis yang dilakukan oleh Lee *et al.* (2020) mengkaji 15 studi di negara berpenghasilan rendah dan menengah, menemukan bahwa intervensi menggunakan aplikasi *mobile* dan *web* berhasil meningkatkan tingkat kunjungan *ANC* hingga 30% dibanding kelompok kontrol yang menerima edukasi konvensional. Selain itu, penelitian oleh Smith dan kawan-kawan (2022) di Kenya menunjukkan bahwa aplikasi edukasi kehamilan berbasis *web* meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang risiko komplikasi dan pentingnya pemeriksaan rutin, yang secara signifikan berdampak pada peningkatan kunjungan *ANC*.

Dalam perspektif teori perilaku kesehatan, khususnya Health Belief Model (HBM), perilaku kepatuhan ibu hamil terhadap pemeriksaan kehamilan dipengaruhi oleh persepsi kerentanan terhadap risiko kehamilan, persepsi keparahan komplikasi, persepsi manfaat pemeriksaan kehamilan, serta hambatan yang dirasakan dalam mengakses pelayanan *ANC*. Edukasi kehamilan yang tepat dan berkelanjutan dapat

meningkatkan persepsi manfaat dan kesadaran risiko, sekaligus menurunkan hambatan yang dirasakan, sehingga mendorong terjadinya perubahan perilaku yang positif (Glanz et al., 2018).

Ketidakpatuhan ibu hamil terhadap ANC tidak hanya disebabkan oleh hambatan fisik seperti akses geografis dan keterbatasan transportasi, tetapi juga karena rendahnya pengetahuan dan motivasi ibu dalam memahami pentingnya pemeriksaan kehamilan. Beberapa studi menunjukkan bahwa edukasi kesehatan yang efektif dapat meningkatkan partisipasi ibu dalam ANC (Sari NP, Putri RN, 2022). Namun, pendekatan konvensional melalui penyuluhan tatap muka di Puskesmas seringkali tidak menjangkau seluruh kelompok sasaran secara optimal, terlebih di era digital saat ini. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan edukatif yang inovatif dan adaptif dengan perkembangan zaman. Salah satu inovasi yang potensial adalah pemanfaatan media edukasi berbasis web, yang memberikan fleksibilitas waktu dan tempat bagi ibu hamil untuk memperoleh informasi.

Konteks lokal juga perlu menjadi perhatian dalam pengembangan intervensi edukasi kehamilan. Di Provinsi Sumatera Utara, khususnya Kabupaten Deli Serdang, masih ditemukan variasi kepatuhan ibu hamil terhadap pemeriksaan kehamilan antar wilayah. Faktor geografis, sosial budaya, serta ketersediaan dan pemanfaatan informasi kesehatan menjadi tantangan tersendiri dalam meningkatkan kepatuhan ANC. Data Dinas Kesehatan Kabupaten Deli Serdang menunjukkan bahwa sebagian ibu hamil belum memanfaatkan pelayanan ANC secara optimal, terutama di wilayah dengan keterbatasan akses informasi dan edukasi kesehatan yang berkesinambungan (Dinas Kesehatan Kabupaten Deli Serdang, 2023).

Kabupaten Deli Serdang merupakan salah satu wilayah di Provinsi Sumatera Utara dengan populasi ibu hamil yang cukup besar. Berdasarkan laporan Dinas Kesehatan Kabupaten Deli Serdang tahun 2023, cakupan ANC empat kali kunjungan di wilayah ini hanya mencapai 68%, lebih rendah dibanding rata-rata nasional (Dinas Kesehatan Deli Serdang, 2023). Data ini menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk meningkatkan kesadaran dan kepatuhan ibu hamil dalam menjalani pemeriksaan ANC secara rutin. Selain itu, laporan juga menunjukkan bahwa kendala utama yang dihadapi oleh ibu hamil di Deli Serdang adalah minimnya akses informasi yang tepat dan mudah dipahami mengenai pentingnya pemeriksaan kehamilan serta pengelolaan risiko selama kehamilan.



Ketersediaan fasilitas kesehatan juga terbatas di beberapa kecamatan dengan infrastruktur transportasi yang kurang memadai (Dinas Kesehatan Deli Serdang, 2023).

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan suatu pendekatan inovatif dalam penyelenggaraan edukasi kehamilan yang mampu menjawab tantangan akses, kualitas informasi, dan keberlanjutan edukasi. Model edukasi kehamilan berbasis media web diharapkan dapat menjadi solusi strategis untuk meningkatkan pengetahuan, membentuk sikap positif, dan mendorong kepatuhan ibu hamil terhadap pemeriksaan kehamilan. Pengembangan model ini tidak hanya relevan dengan perkembangan teknologi, tetapi juga sejalan dengan kebutuhan sistem kesehatan untuk meningkatkan kualitas pelayanan promotif dan preventif dalam upaya menurunkan AKI secara berkelanjutan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan dan mengevaluasi media edukasi kehamilan berbasis web yang disesuaikan dengan karakteristik masyarakat Kabupaten Deli Serdang, guna meningkatkan kepatuhan ibu hamil terhadap kunjungan ANC. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi signifikan dalam upaya penurunan angka kematian ibu dan bayi melalui peningkatan kualitas edukasi kehamilan yang lebih mudah diakses dan diterima. Selain itu, penelitian ini juga menambah khasanah ilmu pengetahuan dalam pengembangan media edukasi berbasis web di bidang kesehatan ibu dan anak di Indonesia, sekaligus memberikan rekomendasi bagi kebijakan kesehatan daerah dalam meningkatkan layanan ANC.

## **B. Rumusan Masalah**

Kesenjangan terjadi akibat ibu hamil yang telah melakukan K1 tidak meneruskan sampai kunjungan K4 yang sesuai standar. Hal tersebut berdampak pada penurunan cakupan K4 dan resiko meningkatnya komplikasi kehamilan. Pengetahuan tentang pentingnya ANC yang rendah menjadikan partisipasi ibu terhadap kepatuhan pemeriksaan kehamilan ANC juga belum maksimal. Selain itu pemanfaatan Buku KIA/KMS ibu belum optimal serta adanya peluang penggunaan teknologi mHealth sebagai strategi promosi kesehatan yang dapat meningkatkan kesadaran dan kepatuhan ANC, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Mengapa tingkat kepatuhan ibu hamil terhadap kunjungan *Antenatal Care* (ANC) di Kabupaten Deli Serdang belum mencapai target?
2. Bagaimana konstruksi model edukasi kehamilan berbasis *web* sebagai upaya dapat

meningkatkan kepatuhan *Antenatal Care* (ANC) ?

3. Apakah ada pengaruh Model Edukasi Kesehatan Kehamilan melalui media *Web* terhadap Peningkatan Kepatuhan *Antenatal Care*?

### **C.Tujuan**

#### **1. Tujuan Umum**

Mengembangkan dan mengevaluasi efektivitas model edukasi kehamilan berbasis web dalam meningkatkan kepatuhan ibu hamil terhadap kunjungan ANC di Kabupaten Deli Serdang.

#### **2.Tujuan Khusus**

1. Mengidentifikasi faktor-faktor penyebab rendahnya kepatuhan ibu hamil terhadap kunjungan ANC di Kabupaten Deli Serdang.
2. Merancang dan mengembangkan media edukasi kehamilan berbasis web yang sesuai dengan karakteristik sosial, budaya, dan geografis masyarakat setempat.
3. Menganalisis efektivitas penggunaan media edukasi berbasis web terhadap peningkatan pengetahuan dan motivasi ibu hamil terkait pentingnya ANC.
4. Mengevaluasi perubahan tingkat kepatuhan ibu hamil dalam melakukan kunjungan ANC setelah mendapatkan edukasi berbasis web.

### **A. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Bagi Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK).
  - a. Memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan di bidang edukasi kesehatan digital, khususnya pemanfaatan web-based media dalam meningkatkan perilaku kesehatan ibu hamil.
  - b. Mengembangkan Model dan instrumen kepatuhan pemeriksaan kehamilan dalam bentuk Edukasi Kesehatan Kehamilan melalui media Web
  - c. Menyumbangkan keilmuan dalam bidang epidemiologi dan komunikasi dalam membantu kepatuhan pemeriksaan kehamilan (ANC)
- 2 Manfaat Praktis
  - a. Merekomendasikan Edukasi Kesehatan Kehamilan melalui media Web untuk bidan di praktek mandiri, Puskesmas
  - b. Menginovasi buku KIA dalam upaya meningkatkan kepatuhan ibu hamil dalam pemeriksaan kehamilan dengan melakukan aktivasi *tools* aplikasi edukasi ibu



hamil dengan aplikasi *Web*

### 3. Manfaat Bagi Pembuat Kebijakan

- a. Hasil penelitian dapat memberikan implikasi pada upaya peningkatan kesehatan ibu hamil khususnya pemeriksaan kehamilan. Pemberi pelayanan kesehatan dapat melaksanakan upaya preventif dengan menggunakan Edukasi Kesehatan Kehamilan melalui media *Web* Untuk Meningkatkan Kepatuhan Antenatal Care
- b. Dalam upaya peningkatan kesehatan ibu, model ini dapat menjadi bahan pertimbangan serta dijadikan rekomendasi untuk diterapkan oleh pengelola program KIA di bawah jajaran Dinas Kesehatan .
- c. Model Edukasi Kesehatan Kehamilan melalui media *Web* Untuk Meningkatkan Kepatuhan *Antenatal Care* dapat di rekomendasikan untuk diaplikasikan oleh petugas kesehatan khususnya bidan di Puskesmas dan praktek pelayanan swasta dalam memberikan asuhan kebidanan yang lebih berkualitas.

### E Potensi HAKI (Hak Atas Kekayaan Intelektual)

1. Produk digital: *Website* atau *platform* edukasi kehamilan berbasis web yang dikembangkan dalam penelitian ini berpotensi untuk didaftarkan sebagai *software copyright* atau HAKI atas karya cipta digital.
2. Menghasilkan buku Panduan (*manual book*) penggunaan aplikasi Edukasi Kesehatan Kehamilan melalui media *Web* Untuk Meningkatkan Kepatuhan Antenatal Care

### F. Publikasi

1. Publikasi pada *Indonesia Journal Global Health Research* Vol 7 No 4 (2025) sinta 3 dengan judul *Factors Influencing Pregnant Women's Compliance with Standard Pregnancy Examinations* .Studi Kuantitatif variabel faktor detereminan jauh yang memengaruhi ketidakpatuhan ANC di Kabupaten Deli Serdang .
2. PubliKasi *Submit di Journal of Applied Bioanalysis Q4 Web Media Based Pregnancy Education Model As An Effort To Improve Antenatal Care Compliance In Deli Serdang District*

